

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari sudut psikologi pendidikan, peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentang usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung (Depdiknas, 2006).

Saat ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I – III untuk setiap mata pelajaran dilakukan terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Dalam rangka implementasi standar isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) yakni kelas satu, dua dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam Model Pembelajaran Terpadu melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik yang merupakan salah satu dari Model Pembelajaran Inovatif, Konstruktif, dan Progresif.

Pemerintah berinisiatif untuk menerapkan pembelajaran tematik terhadap siswa kelas bawah yaitu siswa kelas 1 sampai siswa kelas tiga. Pembelajaran tematik diharapkan dapat membantu guru untuk memadukan dari berbagai mata pelajaran, sehingga akan berdampak pada kualitas belajar siswa yang dicapai, selain itu waktu pembelajaran akan lebih efektif, efisien, dan tidak membutuhkan waktu yang terlalu panjang . Tetapi pada kenyataannya apa yang

terjadi di lapangan tidak seperti yang diharapkan. Pembelajaran tematik yang telah direncanakan dan akan mendapat sambutan positif tidak berjalan sesuai rencana. Pembelajaran tematik pada kenyataannya membutuhkan waktu yang lama dan sulit untuk diterapkan, sehingga efektivitas pembelajaran tematik masih dipertanyakan.

Menurut Hesti (2008), metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik sebenarnya telah diisyaratkan sejak kurikulum 1994, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan guru, baik yang disebabkan oleh proses pendidikan yang dilaluinya maupun kurangnya pelatihan tentang pembelajaran tematik mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik tidak dapat diwujudkan dengan baik. Terlebih lagi disadari, bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini memerlukan persiapan yang tinggi dari guru, dalam hal waktu, sumber, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya.

Melihat kenyataan yang ada, guru pun tidak menerapkan pembelajaran tematik seperti yang digagas oleh pemerintah. Guru merasa keberatan karena pembelajaran tematik dapat menjadikan beban bagi siswa, tidak mungkin memaksa siswa untuk diharuskan menguasai satu tema yang berisi beberapa mata pelajaran dalam waktu yang singkat. Siswa membutuhkan waktu dan proses untuk memahami pelajaran dan setiap siswa memiliki kemampuan memahami pelajaran

yang berbeda-beda. Sedangkan Pemerintah (Dinas Pendidikan) tidak mengetahui apa yang terjadi dilapangan. Mereka tidak pernah mengecek bagaimana kondisi di lapangan, efektifkah pembelajaran tematik yang dijalankan? Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaannya?. Dengan kondisi seperti ini tidak akan menjamin bahwa pembelajaran tematik dapat mencapai efektivitas pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas pembelajaran tematik siswa kelas bawah di SD Negeri 1 Sumberejo.

2. Sub fokus

Sub fokus dalam penelitian ini adalah;

- a) Bagaimana keefektifan pembelajaran tematik di kelas bawah di SD Negeri 1 Sumberejo.
- b) Seperti apa bentuk keefektifan pembelajaran tematik di kelas bawah di SD Negeri 1 Sumberejo.
- c) Cara-cara yang digunakan untuk membuat pembelajaran tematik menjadi pembelajaran yang efektif

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran tematik siswa kelas bawah di SD Negeri 1 Sumberejo.
2. Mendeskripsikan bentuk keefektifan yang dihasilkan dari proses pembelajaran tematik di kelas bawah di SD Negeri 1 Sumberejo.
3. Mendeskripsikan cara-cara yang digunakan dalam pembelajaran tematik menjadi pembelajaran yang efektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran tematik utamanya dalam penerapan yang dilakukan terhadap apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keefektifan penerapan pembelajaran tematik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah:

- a. Bagi siswa, dapat menerima pelaksanaan pembelajaran tematik dan dapat berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik.
- b. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan konsepnya dan didukung dengan keterampilan dan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik maka efektivitas pembelajaran tematik akan tercapai.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas belajar siswa kelas bawah yang dilihat dari sudut pandang dari implementasi pembelajaran tematik.

E. Daftar Istilah

1. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya (Depdiknas 2002).
2. Pembelajaran tematik adalah Pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Ujang Sukandi, dkk (dalam Trianto, 2010: 82), pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema